

## ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LAVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yogi Kusumawardana, Mulyo Haryanto<sup>1</sup>

*yogikusuma7@gmail.com*

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The existence of information asymmetry and the tendency of external parties (investors) to pay more attention to profit information as a parameter of corporate performance, encouraging management to perform earnings on firm size, leverage, institutional ownership, and managerial ownership.*

*The research was conducted to analyse the effect of firm size, leverage, institutional ownership and managerial ownership as independent variable to earnings management as dependent variable either partially or simultaneously. This study uses Discretionary Accruals as a profit management proxy calculated using a modified Jones model. Sampling method used in this research is purposive sampling. The sample used is 20 manufacturing companies for the 2012-2015 observation year. So as many as 80 samples of observational research. Sources of research data obtained from the financial statements of manufacturing companies in Indonesia are listed in Panama Paper.*

*Based on the results of the calculation of the classical assumption test is known that the data used in this study normal distribution, can not multikolonieritas, free autocorrelation and free heterokedastisitas. Of the four hypotheses proposed, only firm size significantly affects earning management, while leverage, institutional ownership, and managerial ownership have no significant effect on earnings management. For further research it is expected to use other variables that influence earnings management in addition to the variables that have been used in this study, prolong the observation time, and increase the number of samples with the expectation of synchronization between partial hypothesis and simultaneous hypothesis.*

*Keywords : Earnings Management, Panama Papers, Firm Size, Lverage*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat beberapa kasus yang terjadi dalam praktik manajemen laba yaitu ada beberapa perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kasus Panama Paper, yang diduga ada banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perikayasaan bebas pajak. Dokumen rahasia terdapat beberapa daftar klien besar di dunia, yang diduga menginginkan uang mereka disembunyi dari endusan pajak di negaranya, maka dokumen tersebut dibocorkan Konsorsium Jurnalis Investigasi Internasional (International Consortium of Investigative Journalists/ICIJ). Dari situs [www.icij.org](http://www.icij.org) ini, diantaranya ada 2.961 nama individu personal dan perusahaan yang diduga ikut terlibat Panama Paper. Ada 43 nama perusahaan manufaktur yang ada di Panama Paper yang melakukan perikayasa bebas pajak (offshore). Para pemimpin dunia mempercayakan pengelolaan asset dan kekayaan mereka kepada Mossack Fonseca. Tepatnya mengelola harta mereka supaya tidak terdeteksi negara. Dengan demikian, mereka tidak perlu membayar pajak. Mossack Fonseca membantu para kliennya mencuci uang, menghindari sanksi hukum dan mengingkari pajak. Sumber pencucian uang adalah laba yang disembunyikan antara lain dalam Panama Paper. Oleh karena itu, penelitian ini dijadikan objek penulis.

Manajemen laba sebenarnya merupakan beberapa upaya untuk merekayasa angka-angka laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

perusahaan, dengan alasan supaya tidak terlihat. Contohnya adalah adanya keputusan manajer untuk mengatur besar kecilnya estimasi dari akuntansi untuk umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, pajak yang ditanggihkan, kerugian piutang yang tak tertagih dan kerusakan aktiva. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan suatu gambaran tentang beberapa perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya. Maka penelitian ini berkaitan dengan kasus yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Panama Papers yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia ini melalui manajemen laba yang didukung oleh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, bisa dilihat dari total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga pengukuran tersebut seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan, dikarenakan semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat (Guna & Herawaty, 2010). Sehingga biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambil keputusan investasi dalam perusahaan semakin banyak. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut, akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Agustia, 2013).

Penelitian dari Widyaningdyah (2001), Guna & Herawaty (2010), dan Natalia (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk penelitian Siregar dan Utama (2005), Jao (2011), Agustia (2013), dan Pambudi & Sumantri (2014), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

*H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba*

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva (aset) yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, hal ini akan mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Leverage* dapat menjadi tolok ukur tentang manajemen laba. *Leverage* yang semakin tinggi maka resiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan semakin besar. Oleh karena itu semakin besar *leverage* kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba juga semakin besar (Agustia, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna & Herawaty (2010), Agustia (2013), dan Oktovianti dan Agustia (2012), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

*H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba*

### **Pengaruh Kepemilikan institusional positif terhadap manajemen laba**

Jensen and meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan, keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen. Menurut Siregar & Utama (2005) Semakin menyebarnya kepemilikan institusional, maka akan mengakibatkan kurang efektifnya monitoring dan kontrol terhadap perusahaan serta kinerja manajer sehingga terjadilah masalah keagenan. Hal ini mengakibatkan manajer melakukan manajemen laba demi menguntungkan dirinya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan Siregar & Utama (2005) dan Jao (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana jumlah kepemilikan institusional yang tinggi diikuti dengan jumlah atau tingkat manajemen laba yang tinggi pula.

*H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba*

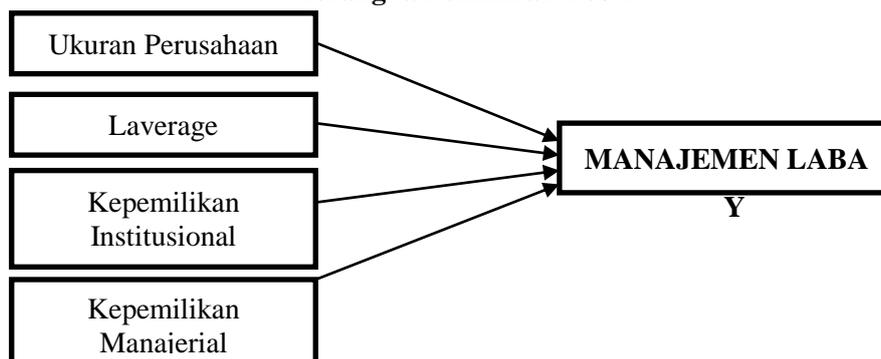
### **Pengaruh Kepemilikan manajerial negatif terhadap manajemen laba**

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan beserta afiliasinya. Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk dalam perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah perusahaan. Artinya adalah adanya kesulitan bagi pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer (Jao, 2011).

Dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara negative berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka secara kualitas dari proses pelaporan keuangan harus ditingkatkan, dikarenakan manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pada umumnya dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkap kondisi riil perusahaan (Kouki *et al.*, 2011). Hasil penelitian Oktovianti dan Agustia (2012), dan Jao (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

*H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teori**



Sumber : Agustia, D. (2013); Siregar, D. S., & Utama, D. S. (2005); Kouki, M., Abderrazek, E., Hanen, A., and Slim, S. (2011); Pambudi, J. E., & Sumantri, F. A. (2014); Saftiana, Yulia, Mukhtarudin, Krisna W.P, and Ika S.F. (2017)

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dan variable independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y)

2. Variabel Independen

Variabel dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), *Lverage* (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Kepemilikan Manajerial (X4)

Dalam penelitian ini manajemen laba merupakan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Manajemen laba diprosikan dengan akrual diskresioner (*discretionary accrual*). Penggunaan *Discretionary Accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *modified jones model* (Dechow et al (1995) dalam Pambudi & Sumantri (2014). Hasil pengukuran akrual diskresioner yang tinggi maupun positif akan mengindikasikan bahwa manajer melakukan *income increasing*. Begitu sebaliknya, apabila turun maupun negative maka mengindikasikan bahwa manajer melakukan *income decreasing*. Sedangkan

apabila hasil pengukuran akrual diskresioner menunjukkan angka nol maka mengindikasikan bahwa manajer tidak melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan intervensi dengan maksud tertentu terhadap pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Nilai *discretionary accrual* dilambangkan dengan DA. Untuk mendapatkan nilai DA ini pertama harus menghitung *total accrual (TAC)* terlebih dahulu, karena diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary (DA)* dan *non discretionary (NDA)*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung nilai *discretionary accrual* sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai total *accrual (TA)* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *Non Discretionary Accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$D_{ait} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

**Keterangan:**

- TAC<sub>it</sub> = Total *accruals* perusahaan i pada periode t
- N<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFO<sub>it</sub> = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
- TA<sub>it</sub> = Total *accruals* perusahaan i pada periode t
- A<sub>it-1</sub> = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
- ΔREV<sub>t</sub> = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t ke tahun t-1
- ΔREC<sub>t</sub> = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t ke tahun t-1
- PPE<sub>t</sub> = Aset tetap perusahaan tahun t
- DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDA<sub>it</sub> = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- β1, β2, β3 = Koefisien regresi
- ε = *error*

Variabel Independen Ukuran perusahaan (X1) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk *logaritma natural*.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari jumlah total *asset* (Pambudi & Sumantri, 2014). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Size = L_N \text{ Total Asset} \dots \dots \dots (5)$$

Variabel independen *Leverage (X2)* merupakan perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur dibanding dengan dana yang disediakan pemiliknya (Jao, 2011). Variabel ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* diukur dengan menggunakan perbandingan total hutang terhadap total aktiva (Guna & Herawaty, 2010).

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (6)$$

Variabel independen Kepemilikan Institusional (X3) merupakan bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Agustia, 2013).

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan (Natalia, 2013).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \dots\dots\dots(7)$$

Variabel independen Kepemilikan Manajerial (X4) saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh perusahaan yang beredar (Agustia, 2013).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100 \dots\dots\dots (8)$$

**Penentuan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Panama Papers yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2015, kecuali perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.. Periode pada penelitian ini selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2012-2015 dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel pengamatan. Penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini yaitu diperoleh dari annual report perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara online.

**Metode Analisis**

Metode statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2012), Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif hanya menggunakan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang meliputi hipotesis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (H1, H2, H3, H4) model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ INSTOWN} + \beta_4 \text{ MGBROWN} + \varepsilon$$

Keterangan :

- DA = Discretionary Accruals
- SIZE = Ukuran perusahaan
- LEV = *Leverage*
- INSTOWN = Kepemilikan Institusional
- MGBROWN = Kepemilikan Manajerial
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Konstanta
- $\varepsilon$  = Error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *purposive sampling* dapat dilihat dengan pengambilan sampel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang ada di Panama Paper terdaftar Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015	35
2.	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode tahun 2012-2015	(2)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2015	(13)
4	Sampel yang digunakan sesuai periode penelitian (20x4tahun)	80
<b>Sisa ( Sampel Perusahaan )</b>		<b>20</b>

Sumber : *Data Sekunder yang diolah*

Dari tabel 1 dapat diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang ada di Panama Paper terdaftar Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012,2013,2014 dan 2015. Sehingga jumlah sampel (n) penelitian ini adalah 20 sampel pengamatan dikalikan 4 tahun, sehingga diperoleh 80. Maka total pengamatan dengan periode penelitian 4 tahun adalah 80 sampel pengamatan..

### Hasil penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Berikut adalah penelitian ini :

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif manajemen laba, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dari 80 sampel pengamatan. Untuk gambaran umum sampel dengan variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Deskripsi Data Manajemen Laba**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
MNJ	80	4.17	-5.17	-1.00	-3.9520	.73829	.545
SIZE	80	1.90	-1.00	.90	.4915	.24605	.061
LEVERAGE	80	1.91	-.92	.99	.7468	.22927	.053
KI	80	3.51	-1.52	1.98	1.5111	.45802	.210
KM	80	1.62	.29	1.90	1.5768	.28430	.081

Sumber: data yang telah diolah, 2017

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 diketahui bahwa manajemen laba menunjukkan sampel sebanyak 80 dengan didapatkan nilai minimum untuk manajemen laba adalah -5,17 , nilai maximum sebesar -1,00 , range sebesar 4,17, dengan standar deviasi sebesar 0,73829 ,serta nilai variance sebanyak 0,545.

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah sampel 80 dengan didapatkan nilai maximum sebesar 0,90 dan nilai minimum sebesar -1,00 range sebesar 1,90 ,nilai rata-rata sebesar 0.4915 dengan standar deviasi sebesar 0,24605 ,serta variance 0,061.

Pada *Leverage* menunjukkan jumlah sampel sebanyak 80 dengan hasil bahwa nilai minimum sebesar -0,92 dan nilai maksimum sebesar 0,99 ,range sebesar 1,91 ,nilai rata-rata sebesar 0,7468 dengan standar deviasi sebesar 0,22927 ,serta nilai variance 0,053.

Kepemilikan Institusional menunjukkan jumlah sampel sebanyak 80 dengan hasil, bahwa nilai minimum untuk kepemilikan institusional adalah -1,52 sedangkan nilai maximum sebesar 1,98 ,range sebesar 3,51 ,mean sebesar 1,5111 , artinya rata – rata kepemilikan saham institusional sebesar 1,5111% , standar deviasi sebesar 0,45802 ,menunjukkan bahwa *variance* yang terdapat dalam kepemilikan institusional sebesar 0,210.

Kepemilikan Manajerial menunjukkan jumlah sampel sebanyak 80 dengan didapatkan hasil, bahwa nilai minimum untuk kepemilikan manajerial adalah 0,29 sedangkan nilai maximum sebesar 1,90 ,range sebesar 1,62 ,mean sebesar 1,5768 , artinya rata-rata kepemilikan saham manajerial adalah 1,5768% ini menunjukkan bahwa sampel penelitian rata kepemilikan saham perusahaannya dimiliki oleh sektor manajerial dengan *variance* nilai sebesar 0,081 dan nilai standar deviasi 0,28430.

### Uji Asumsi Klasik

Analisis grafik menunjukkan pola distribusi normal, grafik histogram maupun normal plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang menceng (*skewness*) dari kiri ke kanan. Besar nilai hasil perhitungan *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan variable *unstandardized residual* sebesar 0,945 dengan nilai signifikansi sebesar 0,334 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,334.0,05) maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual telah

terdistribusi normal karena nilai berada diatas 0,05. Dari hasil uji normalitas melalui analisis grafik maupun analisis statistic dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-watson (DW)* sebesar 2,042 dengan nilai table signifikansi 0,05 maka tabel Durbin Watson akan didapatkan angka  $d_l=1,390$  dan  $d_u = 1,593$ . Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini kriterianya adalah  $d_u < DW < (4-d_u)$  artinya didapatkan hasil  $1,593 < 2,042 < 2,407$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

Pada grafik *scareplot* titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah nilai 0 di sumbu Y yang mengindikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

Seluruh variable independen menghasilkan nilai VIF dibawah 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,10. Nilai VIF tertinggi adalah sebesar 1,142 untuk variable kepemilikan manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square size* sebesar 0,163 atau 16,3 %. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh *size* terhadap manajemen laba sebesar 16,3 %. Nilai *R square* untuk variable *leverage* sebesar 0,009 atau 0,9 %. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba atau sebesar 0,9 %. Nilai *R square* untuk variable kepemilikan institusional sebesar 0,010 atau 1,0 %. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba adalah sebesar 1,0 %. Nilai *R square* untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,001 atau 0,1 %. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah sebesar 0,1 %. Sehingga didapatkan untuk nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,133. Hal ini berarti bahwa 13,3% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh 4 variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan 86,7 persen dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Uji signifikansi simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 3, 795 dan nilai F tabel sebesar 2,49 sehingga didapatkan hasil  $0,008 < 0,05$  dan nilai signifikan 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa F hitung  $> F$  tabel maka artinya ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara signifikan dan bersama-sama mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi berganda, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Nilai Konstanta, Koefisien Regresi dan t Hitung**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
Size	1.486	.383	.404	3.874	.000
Leverage	-.271	.333	-.094	-.814	.418
Kepemilikan Institusional	-.146	.165	-.101	-.889	.377
Kepemilikan Manajerial	-.073	.281	-.030	-.258	.797

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Data yang diolah 2017

Pada tabel 4.11 berdasarkan SPSS 17 diperoleh, Ukuran perusahaan mempunyai t hitung 3,874 dan t tabel  $\pm 1,984$  yaitu dimana  $3,874 > 1,984$  dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Nilai signifikan ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu *P value* (signifikan) sebesar 0,000. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (**hipotesis 1 diterima**) artinya ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa

sebagian perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan besar, hal ini dapat dilihat dari jumlah karyawan, total aktiva dan jumlah penjualannya, jadi semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena perusahaannya semakin besar, maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Perusahaan besar lebih dikenal dan diperhatikan oleh pemerintah, investor dan masyarakat umum, dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat dalam menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan untuk menghindari tindakan manajemen laba dengan menjaga perusahaan agar dinilai positif oleh publik

*Leverage* mempunyai  $t$  hitung  $-0,814$  dan  $t$  tabel  $\pm 1,984$  dimana  $-0,814 < 1,984$  dengan nilai signifikan  $0,05$  atau  $5\%$ . Nilai signifikan *leverage* lebih besar dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,418$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (**hipotesis 2 ditolak**) artinya ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena, perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tidak tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan pada tingkat utang. *Lverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan di monitor oleh pihak *debtholder*. Selain itu, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai *leverage* perusahaan yang tertera dalam laporan tahunan memberikan informasi yang kurang bagi investor maupun kreditur, padahal *leverage* dapat memicu adanya praktik manajemen laba, dikarenakan kepentingan perusahaan dalam memperoleh modal dari kreditur dan perhatian dari investor.

Kepemilikan Institusional mempunyai  $t$  hitung  $-0,889$  dan  $t$  tabel  $\pm 1,984$  dimana  $-0,889 < 1,984$  dengan nilai signifikan  $0,05$  atau  $5\%$ . Nilai signifikan yang lebih besar dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,377$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (**hipotesis 3 ditolak**) artinya ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya porsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional, tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindak manajemen laba di perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba yang ada pada laporan keuangan. Padahal kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Selain itu, dari sampel data penelitian diketahui beberapa perusahaan memiliki proporsi kepemilikan saham yang tidak stabil. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori keagenan, dimana seharusnya memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Kepemilikan manajerial mempunyai  $t$  hitung  $-0,258$  dan  $t$  tabel  $\pm 1,984$  dimana  $-0,258 < 1,984$  dengan nilai signifikan  $0,05$  atau  $5\%$ . Nilai signifikan yang lebih besar dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,797$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (**hipotesis 4 ditolak**) artinya ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar kepemilikan manajerial, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Sehingga pihak manajemen akan lebih efisien memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas manajemen yang dilakukan manajer sangat penting, agar tidak terjadi tindak manajemen laba. Dengan demikian, pihak manajer akan mengawasi pihak internal perusahaan, sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba. Dari hasil penelitian menggunakan teori keagenan tidak sesuai, karena semakin besarnya kepemilikan manajerial semakin kuat pengendalian internal di perusahaan, sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak internal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mengenai bagaimana ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil perhitungan uji asumsi klasik diketahui bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak dapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heterokedastisitas. Secara simultan didapatkan hasil signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 sehingga model diterima. Sedangkan nilai hasil F hitung 3,795 dan nilai F tabel sebesar 2,49 sehingga didapatkan hasil  $0,008 < 0,05$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa F hitung  $> F$  tabel maka artinya ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara signifikan dan bersama-sama mempengaruhi manajemen laba. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat satu hipotesis yang berpengaruh yaitu ukuran perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan perhitungan SPSS 17 diperoleh, ukuran perusahaan dari perhitungan uji T yang menjelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, diharapkan ke empat variabel yang digunakan terbukti, namun dari variabel yang digunakan hanya satu variabel yang terbukti dari empat variabel, yaitu ukuran perusahaan. Variabel *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial datanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sehingga di masa depan perlu adanya tanggung jawab sosial di dalam perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada publik untuk mendapatkan legitimasi sehingga dalam manajemen data di dalam perusahaan tidak terjadi praktik manajemen laba.

Berdasarkan penelitian ini, investor disarankan lebih memperhatikan lagi faktor yang mempengaruhi manajemen laba termasuk pada ukuran perusahaan karena perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam memanipulasi laba. Semakin ketatnya pengawasan terhadap pihak internal perusahaan menjadikan perusahaan besar lebih dikenal dan diperhatikan oleh masyarakat umum, pemerintah dan investor, dibandingkan perusahaan kecil. Maka perusahaan besar memiliki tekanan yang kuat dalam menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan menghindari tindakan manajemen laba dengan menjaga nama perusahaan agar dinilai positif oleh publik. Bagi perusahaan disarankan lebih fokus pada penyajian laporan keuangan terutama pada Panama Paper karena banyak perusahaan besar maupun kecil yang melakukan perikayasa pajak (*offshore*), pihak investor maupun perusahaan menginginkan terhindar dari endusan pajaknya dari tindak manipulasi laba. Perusahaan harus fokus meningkatkan kinerjanya agar pemilik saham perusahaan dapat berjalan optimal, sehingga dapat menghasilkan aset yang efektif dan efisien. Bagi peneliti disarankan untuk menambah populasi sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga jenis industri lainnya yang ada di Panama Paper dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga populasi yang diperoleh dapat mewakili kondisi perusahaan yang sebenarnya di Indonesia.

## REFERENSI

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 15 No 1*, 27-42.
- Azlina, N. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Pekbis Jurnal Vol.2 No.3*, 355-363.
- Dechow, Patricia, M, Sloan, R.G., and Sweeney, A.P. 1996. Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13, 1-36.
- FCGI. 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jakarta, Indonesia: Forum for *Corporate Governance* in Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Multi Variet Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. 2010. Pengaruh mekanisme Good Governance, Independensi Auditor, Kualitas audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12 No 1*, 53-68.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)*.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol 18 No 1*, 43-54.
- Jensen, M.C. and Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Owner Structure. *Journal of Financial Economics Vol 3 No 4*, 305-360.
- Jones, Jenifer. 1991. Earning Management during Import Relief Investigation. *Jurnal of Financial Economics*, 3,305-360.
- Kouki, M., Abderrazek, E., Hanen, A., and Slim, S. 2011. Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 35, 58-71.
- Natalia, D. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earning Management (Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 1*
- Oktovianti, T. and Agustia, D. 2012. Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management”, *Journal of Basic and Applied*, 2(7), 7192-7199
- Pambudi, J. E., & Sumantri, F. A. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Pradipta, Arya. 2011. Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akun-tansi*, 13(2), 93-106
- Putri, Intania Destiani dan Syuhada Sofyan. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Dan Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-16 ISSN: 2337-3792*
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Vol. Edisi Keempat). Yogyakarta: BPF.
- Saftiana, Yulia, Mukhtarudin, Krisna W.P, and Ika S.F. 2017. “Corporate Governance Quality, Firm Size and Earning Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange”. *Journal of Investment Management and Financial Innovations*, Volume 14, No. 4, December, pp 105 – 120
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall
- Sirat, Hadi. 2012. “Corporate Governance Practices, Share Ownership Structure, and Size on Earning Management”. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Volume 15, No. 1, April, pp 145 – 156*
- Siregar, D. S., & Utama, D. S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, (pp. 475-490). Solo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. 2008. *Manajemen Laba, Teori, dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. *Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange*. IOSR Journal of Business and Management

(IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 10, Issue 4 (May. - Jun. 2013), PP 77-82

Widyaningdyah, A. U. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* , 89-101

Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. *The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model*. International Journal Of Business, Economic and Law Vol. 8, Issue 2, Dec

[www.beritateratas.com](http://www.beritateratas.com). 2016. Retrieved 04 04, 2016, from <http://www.beritateratas.com/2016/04/bocor-terbongkar-ini-dia-daftar-lengkap.html>

[www.icij.com](http://www.icij.com). 2012. Retrieved 06 04, 2012, from <http://www.icij.org>.

[www.indocropcircles.wordpress.com](http://www.indocropcircles.wordpress.com). 2016. Retrieved 06 04, 2016, from <http://www.indocropcircles.wordpress.com>

[www.indocropcircles.wordpress.com](http://www.indocropcircles.wordpress.com). 2012. Retrieved majalah forbes tahun 2008, 2012, from <http://www.indocropcircles.wordpress.com/2016/04/06/inilah-ribuan-nama-indonesia-di-panama-papers-alphabetical-order/>

[www.negarahukum.com](http://www.negarahukum.com). 2010. Retrieved 21 02, 2010, from <http://www.negarahukum.com/hukum/1562.html>.

[www.pontianakpost.com](http://www.pontianakpost.com). 2016. Retrieved 05 04, 2016, from <http://www.pontianakpost.com/2961-nama-dari-indonesia-muncul-di-panama-papers>